

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON-PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON-PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1

Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Brinadeta Kusumaning Sari

Nomor Mahasiswa : 07312339

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Desember 2011

Penyusun,



(Brunadeta Kusumaning Sari)

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON-PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DIVIDEND PER SHARE (DPS)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Hasil Penelitian



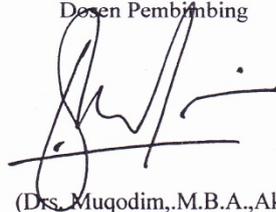
Diajukan oleh

Nama : Brinadeta Kusumaning Sari
Nomor Mahasiswa : 07312339

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 - Des 2011

Dosen Pembimbing



(Drs. Muqodim, M.B.A., Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Disusun Oleh: **BRINADETA KUSUMANING SARI**
Nomor Mahasiswa: **07312339**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Januari 2011

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Muqodim, MBA, Ak
Penguji : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

Halaman Persembahan

Kupersembahkan kado yang telah kau nantikan ini^(maaf tertunda), untukmu kekasih hati ku, penyelamat kehidupan dunia dan akhirat ku, penopang dan penyemangat segala gundah, goyah dan sedih, yang mengajarkan ku untuk menikmati semua keindahan dunia yang mengajarku bersyukur tanpa henti. Padamu yang tak pernah kan bisa kubalas setiap cinta dan kasih, setiap pengorbanan, air mata, keringat, dan doa yang ku tahu pasti tak pernah putus kau lantunkan pada Allah SWT, mama *Hj Halimah*.

I LOVE YOU,

Untuk mu yang sedari lahir memberiku kekuatan untuk bermimpi, yang mengajarku kuat, dan terus belajar ke jenjang setinggi mungkin yang kau mimpikan aku dapat raih, yang memantaskanku menjadi orang hebat, untuk mu yang dijanjikan Allah SWT akan kita berkumpul lagi suatu saat nanti, untukmu papa tersayang, *(Alm) Hadi Purnomo*

Untukmu yang aku tahu slalu menjagaku dengan cara caramu, yang memberi support dan bantuan, yang menyayangi ku dengan caramu sendiri, kakak, *Indra Kusuma*,

Untuk kalian yang memberi ku kasih sayang, selalu menguatkan ku, memeluk, menjaga dan membantuku disaat ku rapuh, tertawa paling keras saat aku bahagia, apalagi yang bisa kukatakan agar kalian tau betapa aku sayang kalian, Kartika Diah Novita, Agustina Wulan N. Kamu yang membuatku lebih bijak, dan berpikir lebih dewasa, yang membuatku belajar menyayangi dengan cara yang beda, aa Bahrudin Ulom.

Untuk kalian berdua yang datang memberi warna baru di kehidupan kami, terimakasih atas semangat, tawa, doa dan suportnya, bapak R. Basuki, dan Adek Kirana Galus P

Motto

- ❖ Bila sudah jelas keinginan, akan terbukalah jalan. #Mahfuzat
- ❖ Ada pelangi setelah hujan, ada bahagia setelah tangis, ada hasil setelah berjuang.
- ❖ Sukses itu bukan seberapa tinggi tempat yang dipijak, tapi seberapa cepat bangkit ketika terpuruk.
- ❖ Man Jadda Wa Jada, Man Shabara Zafira.
- ❖ Selalu ada yang sisi positif dari suatu hal yang terlihat negatif, begitupun sebaliknya, tak ada yang mutlak dan jangan menyamaratakan semua hal.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

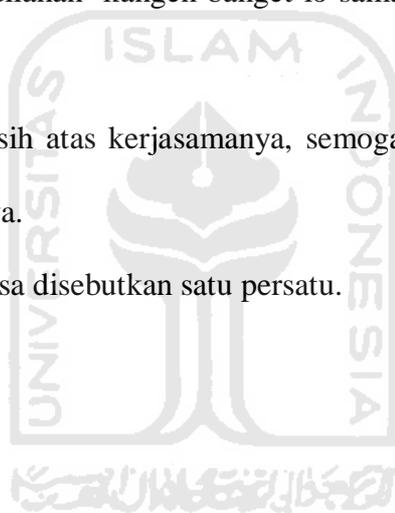
Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya . Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya. Tak ada kata yang lebih pantas daripada pujian dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena hanya atas kehendakNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama penulisan ini, penulis tak lepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini terus belajar, dan bersyukur menjalani hidup
2. Mama tersayang, atas segala yang diberikan, rasanya tak ada yang bisa kuucapkan lagi selain terimakasih untuk segalanya dan maaf untuk setiap luput dan khilafku, slalu doakan adek ya ma, agar aku kuat dan bisa membuktikan ke mama apa yang mama percaya aku mampu. Mama bagai oksigen dalam hidup ku ini.
3. Papa ini yang papa inginkan selama ini adek berusaha tepati, semoga papa tersenyum melihat adek ya pa, akan ada waktunya kita bertemu kembali, I loveyoufull pa, I miss you always.

4. Kakak dan Bapak, terimakasih ya atas dorongan dan doanya. Mas Ndut ayoooo, kamu pasti bisa, tak usah disesali yang dibelakang kemarin, sekarang berusaha untuk kedepannya ya.
5. Bapak Drs. Muqodim, M.B.A.,Ak., selaku dosen pembimbing, terimakasih bapak sudah bersedia memberikan ilmu, waktu dan sabar dalam membimbing penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Dr. Edi Suandi Hamid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas ilmu dari Bapak dan Ibu semua.
9. Sahabat ku tersayang, Kartika Diah N dan Agustina Wulan N terimakasih ya sudah ada di sisi ku apapun keadaan ku ini. Pamela Laziardy, Aryo Tjo, Okta Malia sayang kalian semua slalu. Kalian : semangatku! Marina dan Nana juga ☺
10. Ibu Ari Kuswanti, Bapak Abdul Mufid, Bapak Nurul Abadi, adek trimakasih untuk setiap masukan, semangat, nasehatnya, ayo kita liburan bareng hehee, Bapak Arif Syarifudin yang juga selalu melecut semangat ini. Mbak Aqidah Asri, terimakasih ya mbak, bantuan mu sangat berarti, terimakasih untuk ilmu dan waktu yang diberikan.
11. Sista Faza, Fina, Adek Ais, Mas bro Qipo, Ndons, sis Twi, dan semuanya keluarga ku yang selalu ikut memberikan dorongan semangat, saya sayang kalian. Eyang kakung putri, eyang bulek mar, matur nuwun doanya. Dek Galus, ayo yang rajin belajarnya.
12. A ulom, yang membuatku belajar untuk menjadi lebih dewasa, yang membuatku belajar banyak dari yang tidak aku dapat pelajari di orang lain, dari rasa garam, asam, sampai gula, juga belajar sabar dan pengertian semua ada di kamu.

13. Keluarga KOPMA FE UII, semoga sukses slalu teman teman semua, terimakasih pengalaman dan pelajarannya baik senior maupun junior juga mbak esti dan mb rini.
14. Keluarga Pondok Inndah, mbak jambi matur nuwun yaah :D herlina thanks looh, mba will titip tiket ya mbak :p mbak diah trims sudah mau direpotin, mbak vidya, mbak yanie, mbak sela, semoga sukses yaa. Aning dan Fika hayuuuk semangat, Aty yang kuat ya,mama kamu slalu ada di hati kan, Mba Lina si penasehat hati, menemukan keluarga baru bersama kalian. Kapan kita liburan barengan nih.
15. Teman teman kkn 52 saudara baru ku ruly the rockers has been changed,alhamdulillah.
16. Teman teman selama perkuliahan kangen banget lo sama kalian. Sahabat sahabat di MoegaBig, break the leg 😊
17. Keluarga IK agc, terimakasih atas kerjasamanya, semoga kedepan semakin berhasil dan sukses, maju bersama ya.
18. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Harga Saham.....	11
2.1.1 Penilaian Harga Saham.....	11
2.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	14
2.1.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	15
2.1.4 <i>Non Performing Loan</i>	16
2.1.5 <i>Return On Equity</i>	16
2.1.7 <i>Return On Asset</i>	18
2.1.8 <i>Net Profit Margin</i>	17
2.1.9 Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesa Penelitian	21
2.4 Model Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Variabel.....	27
3.2.1 Variabel Dependen.....	27
3.2.2 Variabel Independen.....	28
3.2.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	28
3.2.2.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	28
3.2.2.3 <i>Non Performing Loan</i>	28
3.2.2.4 <i>Return On Equity</i>	29
3.2.2.6 <i>Return On Asset</i>	30
3.2.2.7 <i>Net Profit Margin</i>	30
3.2.2.8 Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	30
3.3 Metode Analisis Data	30
3.3.1 Statistik Deskriptif.....	30
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.3.2.1 Uji Multikoleniaritas.....	30
3.3.3 Uji F.....	31
3.3 Koefisien Determinasi	31
3.3.4 Analisis Regresi Berganda	32
3.3.5 Uji t	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Proses Pengumpulan Data	34
4.2 Statistik Deskriptif.....	35
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Multikolinearitas	37
4.4 Uji F.....	38
4.5 Koefisien Determinasi.....	39
4.6 Analisis Regresi Berganda.....	40
4.7 Uji Hipotesis.	47
4.7.1 Uji t	42
4.7.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	43
4.7.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	44

4.7.4 <i>Non Performing Loan</i>	46
4.7.5 <i>Return On Asset</i>	46
4.7.6 <i>Net Profit Margin</i>	47
4.7.8 Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian	51
5.3 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54



Tabel

4.1	Tabel Pemilihan Sampel Penelitian	34
4.2	Tabel Statistik Deskriptif	35
4.3	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	37
4.4	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	38
4.5	Tabel Uji F	38
4.7	Tabel Koefisien Determinasi	39
4.8	Tabel Uji Regresi Berganda	40
4.8	Tabel Ringkasan Penelitian Uji t.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel	54
Lampiran 2 : Data Penelitian	55
Lampiran 3 : Analisis Deskriptif	57
Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik	58
Lampiran 5 : Uji Regresi Linier Berganda	59
Lampiran 6 : Ringkasan Penelitian Uji t.....	61

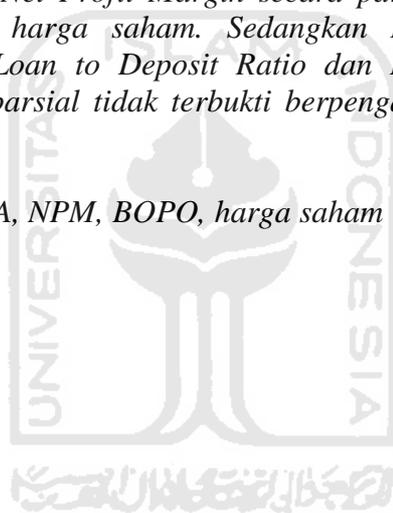


ABSTRAK

Terdapat dua cara untuk melakukan prediksi terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis Fundamental memperkirakan keadaan saham jangka panjang, sedangkan analisis teknikal memperkirakan keadaan saham jangka pendek. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variable independen yaitu CAR, LDR, NPL, ROE, ROA, NPM, dan BOPO terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2010. Penelitian menggunakan metode data pooling, diperoleh sampel sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan perbankan. Penelitian menggunakan data sekunder, dengan metode penelitian analisis data adalah analisis regresi berganda, menggunakan bantuan program SPSS 17.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = -87.119 + 5.536 \text{ CAR} + 0.138 \text{ LDR} + 2.515 \text{ NPL} - 4.594 \text{ ROA} + 0.699 \text{ NPM} + 0.044 \text{ BOPO} + e$. Hasil pengujian F didapat nilai sebesar 0.000, hal tersebut berarti CAR, LDR, NPL, ROA, NPM, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Capital Adequacy ratio, Non Performing Loan dan Net Profit Margin secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Return On Asset terbukti berpengaruh negatif signifikan. Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional secara parsial tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : CAR, LDR, NPL, ROA, NPM, BOPO, harga saham



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang

Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Dalam Fanny dan Hasan (2009) disebutkan bahwa beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan,
2. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran,
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank,
4. Banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah,
5. Manajemen tidak profesional.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun terhadap kinerja perbankan. Hasilnya harga saham pada industri perbankan menurun drastis dan investor menarik dana investasinya dari bank tersebut sehingga kinerja operasi perbankan juga menurun. Pada tahun 2004, kinerja sektor perbankan di Indonesia menunjukkan trend yang membaik, tercermin dari meningkatnya *loan to deposit ratio* (LDR) dan menurunnya *non-performing loan* (NPL). Kedua hal ini merupakan faktor penting dimana para investor tertarik untuk menanamkan modal dalam sektor perbankan dengan menganalisis kinerja saham melalui harga pasar saham bank-bank tersebut, Fanny dan Hasan (2009).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa dividend atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan dividend dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di

pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya, Mudrajad dan Suhardjono, (2002) dalam Lilis (2010).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun, Anita (2007).

Dalam melaksanakan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami berdasarkan informasi akuntansi. Analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variable-variabel dasar kinerja perusahaan. Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu, Husnan, (2003) dalam Anita, (2007).

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan

tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar Munawir (2000) dalam Lilis (2010). Analisis rasio yang sering digunakan untuk menganalisis bank adalah rasio CAMEL, diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to deposit ratio (LDR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sering disebut dengan rasio kecukupan modal dan merupakan rasio yang menunjukkan penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko. Salah satu fungsi modal adalah modal dapat dijadikan dasar penetapan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penyaluran kreditnya bank dipengaruhi oleh modal yang dimilikinya. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula kredit yang akan disalurkan. Ini membuktikan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. LDR menjadi salah satu tolok ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik. Untuk itu LDR yang besarnya diatas 100% akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank, ini menunjukkan LDR mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Kredit bermasalah (*non-performing loan*) NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Semakin besar rasio ini akan semakin buruk kinerja pihak bank, ini membuktikan NPL mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan nilai laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki suatu bank. Rasio ini sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikannya. Oleh karena itu, peningkatan dan penurunan *return on equity* (ROE) mempengaruhi minat dari para investor yang akan berakhir pada putusan investasi yang diambil. Hal ini akan mampu mempengaruhi harga pasar saham.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan bank yang bersangkutan. Rasio ini penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja yang baik maka akan mempengaruhi harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan hasil yang baik sehingga akan mendapat tanggapan positif dari pelaku pasar modal sehingga akan berpengaruh terhadap harga sahamnya, dengan kata lain semakin tinggi NPM suatu bank akan meningkatkan harga saham.

Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap

pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam usahanya. Hal ini akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian Anita (2007) menguji pengaruh rasio keuangan CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR terhadap harga saham dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam penelitiannya, Anita meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2002 hingga 2004. Pengujian secara simultan menunjukkan semua rasio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara parsial menunjukkan CAR, RORA, LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, NPM, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Fanny dan Hasan (2009) dalam penelitiannya melakukan uji pengaruh menggunakan 4 variabel independen, yaitu CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS. Dalam penelitiannya Fanny dan Hasan, menggunakan perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2005-2007. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR, LDR, NPL dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *closing price* dan hanya DPS yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *closing price*. CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *closing price*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny dan Hasan (2009). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan data yaitu dengan menggunakan tahun 2006 sampai 2010, serta tidak menggunakan variabel DPS karena mempertimbangkan deviden dibayarkan tidak bersamaan dengan publikasi laporan keuangan yang memuat variabel rasio keuangan yang lain serta menambahkan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebab pada penilaian kesehatan

perbankan, BI memberikan penekanan yang besar terhadap kualitas manajemen dan aspek kualitas aktiva, serta pada penelitian Anita (2007) rasio tersebut disimpulkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga timbul keinginan untuk melakukan pengujian ulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Apakah *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
5. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
6. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

7. Apakah Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *CAR*, *LDR*, *NPL*, *ROE*, *ROA*, *NPM*, dan *BOPO* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi investor menjadi bahan pertimbangan dalam memprediksikan harga saham pada perusahaan perbankan
2. Bagi akademisi yang melakukan penelitian dimasa yang akan datang dapat menjadi referensi penelitian berikutnya
3. Bagi penulis menjadi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana, serta menerapkan ilmu yang di dapat di bangku kuliah

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan teori tentang harga saham, *CAR*, *LDR*, *NPL*, *ROE*, *ROA*, *NPM*, dan *BOPO* yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi variabel dan pembahasan tentang pengolahan data dan alat analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

Landasan Teori

2.1 Harga Saham

2.1.1 Penilaian harga saham

Fanny dan Hasan (2009) harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internal, antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya yaitu kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*)

Penilaian harga saham bertujuan untuk menentukan saham mana yang memberikan tingkat keuntungan yang seimbang dengan modal yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan saham ada beberapa analisa yang bisa dilakukan oleh calon pembeli dalam memilih saham.

Menurut Suad (2009) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

- a. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (i) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dalam membuat taksiran harga saham tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Setelah itu, bagaimana membuat model dengan memasukkan faktor-faktor tersebut dalam analisis. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasari diri atas informasi akuntansi.

Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri, dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, tetapi faktor-faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi, pasar dan industri juga ikut mempengaruhi kondisi perusahaan.

- b. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Berlainan dengan pendekatan fundamental, analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi harga saham. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal dapat digunakan untuk saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik (*charts*) maupun berbagai indikator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Sebagai misal, peningkatan (penurunan) harga biasanya berkaitan dengan peningkatan (penurunan) volume perdagangan. Analisa teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli (masuk ke pasar) atau menjual saham (keluar dari pasar) dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafik. Beberapa indikator teknis

yang sering digunakan adalah *moving average*, *new highs and lows*, volume perdagangan, dan *short interest ratio*. Penggunaan chart diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola, seperti *key reversals*, *head and shoulders*, *triple tops*, *ascending and descending triangles* dan sebagainya.

Pemodal dapat memilih melakukan strategi investasi pasif atau aktif, tergantung seberapa jauh mereka percaya pada konsep pasar modal yang efisien. Strategi pasif akan meminimumkan biaya transaksi, dan bukti-bukti empiris tentang pengujian efisiensi pasar modal dan kinerja pemodal institusional menjadi pendukung pendekatan ini. Sedangkan penganut strategi aktif dapat menggunakan cara pemilihan sekuritas, atau rotasi sektor. Pengujian terhadap pemilihan sekuritas ternyata memberikan justifikasi penggunaan strategi investasi aktif.

2.1.2 Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian. Kecukupan modal menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Pada umumnya penurunan rasio kecukupan modal bermakna negatif karena diragukan kemampuannya menjamin keberlangsungan bank, sangat rawan mengatasi risiko, dan dapat mengganggu kestabilan perbankan. Oleh karenanya kebijakan bank sentral dalam hal ini BI selalu berusaha meningkatkan persyaratan permodalan bank. Bank akan menurunkan portofolionya dari aktiva produktif yang berisiko tinggi ke aktiva produktif yang berisiko rendah. Ini menunjukkan peningkatan modal akan meningkatkan kehati-hatian (*prudential*) suatu bank.

Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara :

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungan rasio modal merupakan rasio antara modal dengan simpanan dari pihak ketiga.

b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko.

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini menjadi kesepakatan *BIS* (*Bank for International Settlements*), yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan *CAR* yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. *BIS* menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8 % permodalan terhadap aktiva berisiko.

2.1.3 *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *loan to Deposit Ratio* (LDR) berkaitan dengan likuiditas sebuah industri bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

LDR harus berada pada kisaran 78%-100% yang berarti perbankan harus meningkatkan penyaluran kredit untuk mendapatkan presentase di atas 78% apabila di bawah 78% akan mendapat denda setiap kekurangan 1% sebesar 0,1% dari Dana Pihak Ketiga

(DPK) nasabah. Pemberian penalti bertujuan untuk memacu bank yang mempunyai LDR rendah agar mau menyalurkan kredit. Jika kebijakan BI tersebut dapat berjalan sukses, maka penyaluran kredit akan meningkatkan peranan perbankan dalam pembiayaan perekonomian.

Namun jika LDR lebih dari 100% sedangkan CAR kurang dari 14%, bank akan diminta menambahkan jumlah KPMM (kewajiban penyediaan modal minimum). Setiap kelebihan 1 % LDR sebesar 0,2% dari jumlah DPK (dana pihak ketiga)

2.1.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Batas maksimum tingginya kredit bermasalah menurut Peraturan Bank Indonesia adalah 5%. Sesuai ketentuan BI, bila jumlah kredit atau pembiayaan dengan kolektibilitas bermasalah telah mencapai 7,5% dari portofolio kredit bank, maka bank tersebut telah menjadi bank bermasalah.

2.1.5 *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan

operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

Rasio ROE sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikannya. Oleh karena itu, peningkatan dan penurunan ROE mempengaruhi minat dari para investor yang akan berakhir pada putusan investasi yang diambil. Hal ini akan mampu mempengaruhi harga pasar saham.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Aspek earning dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA). Ratna (2010) mengungkapkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Good news* berupa peningkatan rasio ROA bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi bank yang semakin baik dari segi penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

2.1.7 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur tingkat kinerja manajemen, yaitu mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan

dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya, Payamta dan Machfoeds (1999) dalam Anita (2007).

Menurut Ang (1997) dalam Ratna (2010), semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa tingkat kembalian keuangan (return) semakin besar. Return yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

2.1.8 Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Lilis (2010) mengungkapkan, rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, hal ini akan berdampak pada permintaan suatu saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait :

- a. Ditia (2009) dalam penelitiannya menguji pengaruh variabel independen ROA, ROE, DPR, DER, BV, Beta dan *required rate of return* (r) terhadap harga saham

perusahaan pertambangan. Pengujian yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan faktor fundamental dan risiko sistematis bersama-sama mempengaruhi harga saham secara signifikan. Secara parsial, penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan BV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk ROE, DPR, DER, *required rate of return* dan BETA tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Luciana (2005) melakukan penelitian uji beda antara bank bermasalah dengan bank tidak bermasalah menggunakan variabel independen yaitu beberapa rasio keuangan model CAMEL yaitu CAR1, CAR2, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, EATAR, LDR dan variabel dependen adalah *Financial Distress* dengan dua alternatif yaitu bank sehat dan bank gagal. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002 adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, BOPO.
- c. Ayu (2010) dalam penelitian ini dilakukan uji beda antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah dengan menggunakan sepuluh rasio CAMELS sebagai variabel independen yaitu CAR, KP, APYDTMB, APYDTAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR terhadap kondisi bank bermasalah dan bank tidak bermasalah sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan komposisi permodalan, aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva produktif, ROA, NIM, dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah. Sedangkan yang tidak memiliki perbedaan signifikan adalah CAR, aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Modal bank, pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif, ROE, LDR.

- d. Fanny dan Hasan (2009), dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, ROE, dan DPS sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil secara simultan memiliki pengaruh simultan CAR, LDR, NPL, ROE, dan DPS terhadap harga saham perbankan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dan hanya DPS yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- e. Anita (2007) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen terhadap perubahan harga saham sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil pengujian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan CAR, RORA, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM, ROA, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

2.3 Hipotesa Penelitian

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka mendirikan badan usaha, yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan otoritas moneter. Modal yang cukup menunjukkan tingkat kesehatan bank yang sehat. Kecukupan modal menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Anita (2007) dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel. Dengan kondisi modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Hal yang pokok adalah dengan CAR yang tinggi, risiko dalam berinvestasi rendah. Hal tersebut yang akan mendorong para investor untuk membeli saham dan berdampak meningkatkan harga saham.

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap harga saham

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi permintaan kredit dengan cepat. Pada perbankan, persoalan likuiditas adalah persoalan pada dua sisi neraca bank. Taswan (2010) mengungkapkan sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk memperoleh profit. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban pada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Pemenuhan likuiditas bank sesuai peraturan bank sentral dapat dilakukan dengan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), *Current Ratio (CR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi

likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu dapat ditarik. LDR yang tinggi akan sangat berbahaya bagi likuiditas bank, karena bank tersebut relatif agresif dalam menempatkan kredit dengan sumber pendanaan melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR yang tinggi akan berbahaya bagi likuiditas bank karena resiko yang tinggi. Resiko ini akan mempengaruhi harga saham sebab dengan adanya resiko akan membuat investor lebih waspada dalam memutuskan berinvestasi,

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H2 : LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Taswan (2010) mengungkapkan, kualitas kredit yang semakin menurun (peningkatan kredit bermasalah) membawa pengaruh negatif terhadap bank selaku kreditor. Peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* mencerminkan rendahnya kualitas kredit, hal ini menimbulkan pembentukan cadangan kredit bermasalah semakin besar. Cadangan penyisihan kredit ini lawan rekening kerugian kredit. Kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba. Penurunan laba bahkan kerugian bank akan berakibat menurunkan modal bank. Penurunan ini akan mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat dan ini mengancam keberlangsungan usaha dan akan mempengaruhi harga saham.

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham

4. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Investor melihat seberapa

jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Semakin efektif kinerja manajemen semakin tinggi ROE yang dapat dihasilkan, semakin meningkatkan harga saham.

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H4 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

5. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Rasio ini menggambarkan efisiensi operasional perusahaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola aktiva. Tinggi rendahnya ROA bergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan, maka return yang dihasilkan melalui asset semakin tinggi. Hal ini memberi gambaran pada investor bahwa manajemen sudah dengan baik melaksanakan efisiensi operasional sehingga menghasilkan laba yang tinggi, yang berarti menaikkan nilai perusahaan dimata investor, dampaknya ROA mempengaruhi harga saham.

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H5 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

6. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut karena semakin tinggi

NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari para investor atau calon investor. Mereka akan mempertahankan atau membeli saham perusahaan yang bersangkutan sehingga berdampak positif terhadap harga saham.

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H6 : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

7. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

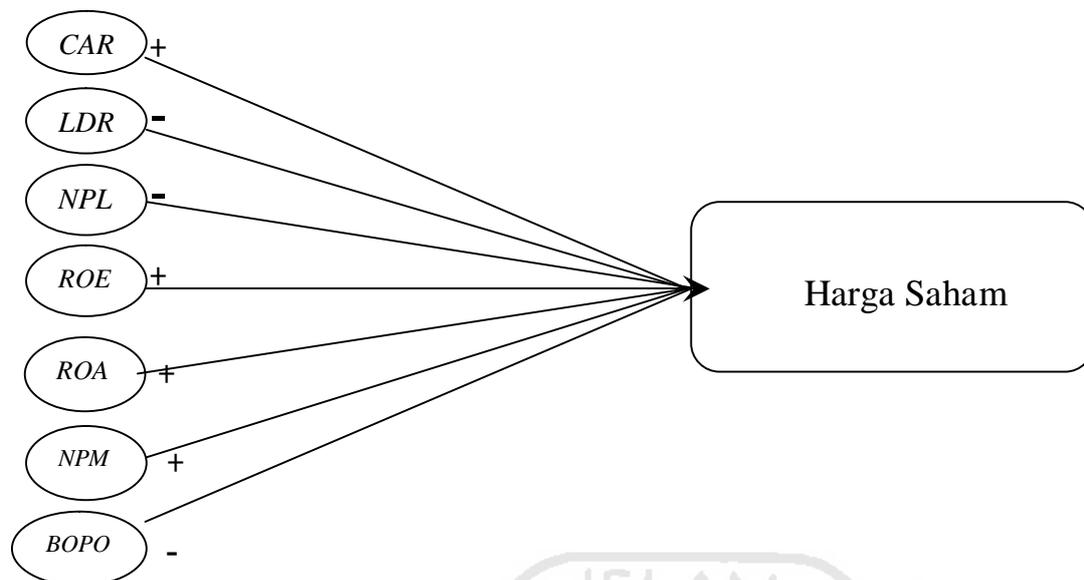
Dahlan (1995) mengungkapkan biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga. Dapat ditarik kesimpulan semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya yang akan meningkatkan laba, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Berdasar uraian diatas diambil hipotesa sebagai berikut :

H7 : BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang dilakukan peneliti tentang Pengaruh CAR, LDR, NPL, ROE, ROA, NPM, dan BOPO terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penggabungan data atau data poling. Data poling adalah data yang waktunya lebih dari satu waktu tertentu dan merupakan urutan seperti halnya data runtut waktu, tetapi atas beberapa sumber pada waktu yang sama seperti pada data kerat lintang, Syamsul (2009). Data poling ini dilakukan dengan mengumpulkan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian pada periode penelitian dan menjumlahkannya. Sehingga mendapatkan keunggulan jumlah sampel yang didapat lebih banyak. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2010
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang telah diaudit selama *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dan tidak mengalami kerugian sepanjang tahun 2006 hingga 2010.

3.2 Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah rasio harga saham suatu perusahaan terhadap laba bersih per sahamnya. Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa besar investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Dirumuskan dengan PER $\frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}} =$

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Hal ini menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Jika modal yang dimiliki meningkat maka kemampuan manajemen bank juga meningkat dan harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya, jika modal menurun harga saham juga akan turun.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri (modal inti+modal pelengkap)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan aktiva yang tersedia.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Non-Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3.2.2.4 Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.2.5 Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2.7 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank, dapat dirumuskan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

3.2.2.8 Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank, semakin tinggi rasio ini semakin tidak efisien biaya operasional bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas karena persamaan regresi tersebut memiliki variabel independen yang tidak berkorelasi sehingga dapat mengukur hal yang sama. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.

3.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan atau serentak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *CAR*, *LDR*, *NPL*, *ROE*, *ROA*, *NPM*, dan *BOPO* secara bersama-sama mempengaruhi variabel harga saham.

Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan nilai signifikan dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ($signifikan < 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *CAR*, *LDR*, *NPL*, *ROE*, *ROA*, *NPM*, dan *BOPO* secara serentak berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila semakin kecil (mendekati 0) maka besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin kecil.

3.3.5 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model ini untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{CAR} - b_2 \text{LDR} - b_3 \text{NPL} + b_4 \text{ROE} + b_5 \text{ROA} + b_6 \text{NPM} - b_7 \text{BOPO} + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1, \dots, b_7 = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

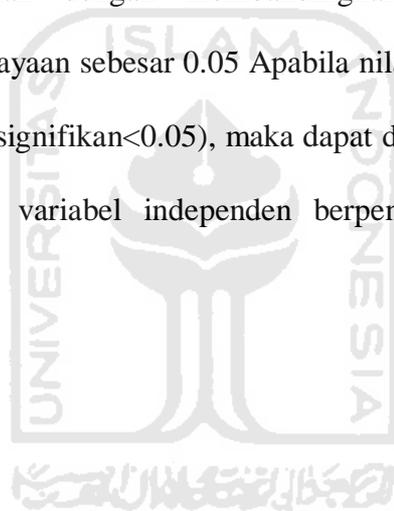
NPL = *Non Performing Loan*

ROE = *Return On Equity*

ROA	= <i>Return On Asset</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
BOPO	= Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional
e	= Faktor kesalahan

3.3.5.1 Uji t

Pada dasarnya, uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0.05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0.05 (signifikan < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dapat diterima.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

4.1 Proses Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 hingga 2010. Perusahaan perbankan yang tercantum di BEI terdapat 23 bank. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 bank.

Tabel 4.1
Pemilihan sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010	23
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(10)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	13

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data dari variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sampel dan kemungkinan pola distribusi data. Hasil olahan statistik deskriptif. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	63	9.43	25.30	16.0025	3.47339
LDR	63	40.30	100.22	71.6412	14.30519
NPL	63	0.21	6.81	2.2976	1.58642
ROE	63	0.68	43.83	13.7027	9.39775
ROA	63	0.05	4.64	1.5906	1.24883
NPM	63	0.50	41.80	13.3738	10.16860
BOPO	63	5.73	102.99	71.8392	22.89016
PER	63	4.27	97.33	22.3423	22.18972
Valid N (listwise)	63				

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel PER yang memproksikan harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 22.3423 dan nilai standar deviasi sebesar 22.18972, hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 4.27 dan nilai maksimum 97.33.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata 16.0025 dan nilai standar deviasi 3.47339. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 9.43 dan nilai maksimum 25.30.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata 71.6412 dan nilai standar deviasi 14.30519. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 40.30 dan nilai maksimum 100.22.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata 2.2976 dan nilai standar deviasi 1.58642. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 0.21 dan nilai maksimum 6.81.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata 13.7027 dan nilai standar deviasi 9.39775. Hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 0.68 dan nilai maksimum 43.83.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata 1.5906 dan nilai standar deviasi 1.24883. Hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 0.05 dan nilai maksimum 4.64.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 13.3738 dan nilai standar deviasi 10.16860. Hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 0.50 dan nilai maksimum 41.80.

Variabel Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata 71.8392 dan nilai standar deviasi 22.89016. Hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai minimal adalah 5.73 dan nilai maksimum 102.99.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Imam Ghazali (2009). Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF)

lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0.798	1.253
LDR	0.702	1.424
NPL	0.700	1.428
ROE	0.070	14.381
ROA	0.079	12.611
NPM	0.165	6.056
BOPO	0.482	2.073

Berdasarkan tabel di atas seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0.01 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 kecuali pada variabel ROE dan ROA yaitu masing-masing 14.571 dan 12.586. Untuk itu peneliti membuang variabel ROE yang memiliki nilai VIF lebih tinggi. Hal ini dilakukan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Ghazali (2009) bahwa salah satu cara mengobati multikolinearitas adalah dengan mengeluarkan salah satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Setelah mengeluarkan kedua variabel tersebut, maka analisis regresi dapat dilakukan. Hasil Uji Multikolinearitas setelah variabel ROE di keluarkan.

Tabel 4.4

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0.821	1.218
LDR	0.722	1.386
NPL	0.704	1.420
ROA	0.302	3.311
NPM	0.191	5.226
BOPO	0.531	1.884

4.4 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23546.406	6	3924.401	31.479	.000 ^a
	Residual	6981.389	56	124.668		
	Total	30527.795	62			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel hasil uji F diatas didapatkan F hitung sebesar 31.479 dengan tingkat signifikansi terhadap variabel dependen sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka hal ini berarti variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil penelitian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.878 ^a	0.771	0.747	11.16547

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: PER

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0.747, angka tersebut menggambarkan hanya 7.47 % variabel PER dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Sedangkan sisanya menggambarkan bahwa variabel lain diluar model yang tidak diteliti dapat menjelaskan perubahan harga saham. Hal ini dikarenakan investor tidak mempertimbangkan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-87.119	16.007		-5.443	.000
CAR	5.536	.451	.867	12.284	.000
LDR	.138	.117	.089	1.184	.241
NPL	2.515	1.065	.180	2.362	.022
ROA	-4.594	2.066	-.259	-2.224	.030
NPM	.699	.319	.320	2.193	.032
BOPO	.044	.085	.045	.517	.607

Dari hasil regresi diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = -87.119 + 5.536 \text{ CAR} + 0.138 \text{ LDR} + 2.515 \text{ NPL} - 4.594 \text{ ROA} + 0.699 \text{ NPM} + 0.044$$

$$\text{BOPO} + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

ROE : *Return On Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

BOPO : Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta -87.119 bernilai negatif, angka tersebut menggambarkan bahwa Y (harga saham) akan bernilai -87.119 apabila *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Equity, Net Profit Margin, Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional* masing masing bernilai 0

Nilai Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 5.536 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen CAR akan berdampak meningkatkan harga saham sebesar 5.536 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Nilai Koefisien regresi untuk *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah 0.001 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen LDR akan berdampak kenaikan harga saham sebesar 0.138 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Nilai Koefisien regresi untuk *Non Performing Loan* (NPL) adalah 2.515 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen NPL akan berdampak kenaikan harga saham sebesar 2.515 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Nilai Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) adalah -4.594 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen ROA akan berdampak menurunnya harga saham sebesar 4.594 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Nilai Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0.699 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen NPM akan berdampak meningkatkannya harga saham sebesar 0.699 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Nilai Koefisien regresi untuk Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0.044 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen BOPO akan berdampak meningkatnya harga saham sebesar 0.044 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Untuk mengetahui apakah hipotesis didukung oleh data atau tidak, dilakukan dengan memperhatikan nilai t statistik yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti. Jika t statistik bernilai positif, berarti variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Kemudian dengan membandingkan antara tingkat signifikansi hasil dari pengolahan data penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

dinyatakan bahwa hipotesis berpengaruh secara signifikan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel ringkasan 4.6

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji t

Keterangan Hipotesis		Nilai koefisien	Sig	hasil Penelitian	Kesimpulan
	CAR berpengaruh Positif terhadap harga saham	5.536	0.00	positif, signifikan	Terbukti
	LDR berpengaruh Negatif terhadap harga saham	0.138	0.241	positif, tidak signifikan	Tidak terbukti
	NPL berpengaruh Negatif terhadap harga saham	2.515	0.022	positif, signifikan	Tidak terbukti
	ROA berpengaruh Positif terhadap harga saham	-4.594	0.030	negatif, signifikan	Tidak terbukti
	NPM berpengaruh Positif terhadap harga saham	0.699	0.032	positif, signifikan	Terbukti
	BOPO berpengaruh Negatif terhadap harga saham	0.044	0.607	positif, tidak signifikan	Tidak terbukti

4.7.2 Capital Adequacy Ratio

Hipotesis : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif terhadap harga saham

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.00 berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar 5.536, hal ini menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti.

Hal ini karena para calon investor menganggap keadaan permodalan perbankan terus membaik, dilihat dengan modal yang ada sudah lebih tinggi dari ketentuan minimal BI

sebesar 8 %, hal ini menunjukkan dari segi permodalan cukup kuat karena semakin tinggi modal menunjukkan semakin banyak dana yang berhasil di himpun dari masyarakat. Keadaan modal yang besar akan meningkatkan kehati hatian dalam mengelola bank, hal ini juga menunjukkan jaminan terhadap keberlangsungan bank, sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ratna (2010), bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Hasil penelitian ini berbeda dimungkinkan karena perbedaan penggunaan periode penelitian, dimana Anita menggunakan data tahun 2002 hingga 2004, dan jumlah sampelnya 15 bank, sedangkan pada penelitian ini digunakan data tahun 2004 hingga 2010 dengan jumlah sampel 5 bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita (2007) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva beresiko rendah.

4.7.3 Loan to Deposit Ratio

Hipotesis : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.241 yaitu lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien 0.138 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini

menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terbukti.

Hal ini dapat dilihat pada tahun amatan dalam penelitian ini LDR rata-rata masih belum memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh BI diantara 78 % hingga 110 %, rendahnya rasio ini menunjukkan dana yang dimiliki bank tidak banyak yang disalurkan untuk pemenuhan kredit, berarti kegiatan perbankan dalam mengalokasikan dana yang telah dihimpun terbilang cukup rendah, hal ini membuat para calon investor cenderung menganggap LDR tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat keuntungan yang akan mempengaruhi permintaan saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratna (2010), penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor mempertimbangkan kredit yang disalurkan tidak banyak memberikan sumbangan bagi laba yang didapat perusahaan. Perusahaan dinilai masih mampu mengendalikan likuiditasnya dan mampu membiayai kreditnya dengan modal sendiri yang dimiliki. Hal ini dimungkinkan investor masih mempercayai bank mampu mengakomodasi kewajibannya secara efisien, dan membiayai peningkatan asset tanpa mengakibatkan kerugian Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fanny dan Hasan (2009) yang menjelaskan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor tidak menjadikan LDR sebagai tolak ukur utama..

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Anita (2007) yang menjelaskan LDR berpengaruh terhadap harga saham. Investor memilih bank dengan likuiditas tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

4.7.4 Non Performing Loan

Hipotesis : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.022 yang lebih besar dari 0.05, koefisien regresi sebesar 2.515 hasil ini menunjukkan variabel *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terbukti.

Hal ini dimungkinkan karena rata-rata NPL masih jauh dibawah nilai maksimum yang ditentukan BI sehingga cadangan untuk menutup kerugian akibat kredit macet ini tidak terlalu besar, sehingga para investor menganggap manajemen sudah tepat dalam menjaga penempatan kredit oleh karena itu rasio kredit macet ini tidak dijadikan sebagai hal yang pokok dalam pengamatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anita (2007) serta Fanny dan Hasan (2009) yang menjelaskan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor tidak menjadikan *Non Performing Loan* sebagai tolak ukur utama melainkan hanya menjadi informasi tambahan.

4.7.5 Return On Asset

Hipotesis : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -4.594 dengan nilai signifikansi 0.030 hasil ini menunjukkan variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan setiap kenaikan satu persen ROA akan mengakibatkan harga saham menurun sebesar 4.594. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti.

Hasil uji ini dimungkinkan karena investor merasa ROA tidak cukup mampu mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya pada

perusahaan. Investor tidak terlalu mempertimbangkan laporan keuangan ketika memutuskan berinvestasi tetapi memilih mempertimbangkan investasi jangka pendek. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Fanny dan Hasan (2009) yang menjelaskan *Return On Asset* tidak cukup berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.7.6 Net Profit Margin

Hipotesis : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil uji menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0.699 dan nilai signifikansi 0.032 berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan variabel NPM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti.

Hasil ini menunjukkan manajemen telah efisien dalam mengelola penggunaan biaya, dengan biaya yang efisien laba yang didapat akan lebih tinggi, hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi, dengan meningkatnya permintaan harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ratna (2010) bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham karena pendapatan operasional bank yang besar menunjukkan semakin besar pula resiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional bank diperoleh terutama dari kegiatan pemberian kredit. Dalam prakteknya, pemberian kredit memiliki berbagai resiko antara lain terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, kurs valas yang berubah-ubah (apabila kredit diberikan dalam valas). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

4.7.8 Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

Hipotesis : Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.607 berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar 0.044, hal ini menunjukkan variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terbukti.

BOPO yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan harga saham menurun, hal ini dikarenakan investor menilai perusahaan tidak efisien dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang berarti karena bank tidak mengalami kerugian sehingga rasio ini tidak dipertimbangkan investor.

Hal ini mendukung hasil penelitian Anita (2010), yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang mengarah pada ekspansi dan membutuhkan biaya yang besar. Menurut Anita, besarnya pengeluaran atau beban operasional tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham asalkan beban operasional tersebut tidak menimbulkan kerugian atau bank masih memiliki laba kotor yang cukup memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap harga saham 7.47 % sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. *Loan to Deposit Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan.
6. Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional berpengaruh positif tidak signifikan.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel dalam aspek fundamental tanpa memasukkan variabel dalam aspek teknikal, walaupun sebenarnya aspek teknikal secara konsep juga mempengaruhi harga saham.

5.3 SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian agar data yang didapatkan lebih banyak sehingga meningkatkan kuantitas data serta dapat

menambahkan sampel perusahaan yang diteliti tidak hanya bank namun juga lembaga keuangan nonbank.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dalam aspek teknis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2005
- Ahmad Iskandar, *Obligasi Rekapitalisasi Perbankan : Orang Miskin Membiayai Orang Kaya*, Dian Rakyat, Jakarta, 2011
- Anita Ardiani, *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2007
- Ayu Nyla Namiya, *Perbedaan Rasio Camel Antara Bank Bermasalah Dan Tidak Bermasalah Di Indonesia*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Ditia Yuandi, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia 2001-2007*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2009
- Fanny Roswita Ria Pasaribu, Hasan Sakti Siregar, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009
- FE UII, Jurusan Akuntansi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, 2008
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- Lilis Erna Ariyanti, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan Laba pada bank umum di Indonesia*, Tesis S-2, Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010
- Luciana Spica Amalia, *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan periode 2000 – 2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No 2, Nopember 2005, Hal 1-27
- Ratna Purwasih, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*, Skripsi-S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010

Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta, 2006.

Suad Hasan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009

Taranika Intan, *Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Eefek Indonesia*, Skripsi-S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009

Taswan, *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*, Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010



Lampiran 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE SAHAM	NAMA BANK
1	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
2	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
3	BBNP	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
4	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
5	BDMN	BANK DANAMON
6	BKSW	BANK KESAWAN
7	BMRI	BANK MANDIRI
8	BNLI	BANK PERMATA
9	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL
10	MAYA	BANK MAYAPADA
11	MEGA	BANK MEGA
12	NISP	BANK NISP
13	PNBN	BANK PAN INDONESIA



LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

		CAR	LDR	NPL	ROE	ROA	NPM	BOPO	Harga Saham	EPS	PER
BBCA	2006	22.1	40.3	1.3	29.1	3.8	36.2	43.69	4175	173	24.13
	2007	19.2	43.6	0.8	26.7	3.3	36.12	47.36	5250	183	28.69
	2008	15.8	53.8	0.6	30.2	3.4	35.6	41.99	3100	236	13.14
	2009	15.3	50.3	0.73	31.8	3.4	35.7	43.59	3175	279	11.38
	2010	13.5	55.2	0.6	33.3	3.5	41.8	47.13	5450	348	15.66
BBNI	2006	15.3	53.2	6.6	13.04	1.9	10.82	5.73	1280	145	8.83
	2007	15.7	54.3	4	5.24	0.9	7.75	13.99	1780	64	27.81
	2008	14.5	68.6	0.84	9	1.1	9.07	90.16	1350	80	16.88
	2009	13.9	64.1	1.74	16.3	1.7	16.1	84.86	770	163	4.72
	2010	18.63	70.15	1.11	24.7	2.49	15.84	75.99	2325	266	8.74
BBNP	2006	16.64	54.83	3.03	10.85	0.91	8.22	88.18	760	96	7.92
	2007	17	49.39	1.81	10.22	0.84	9.05	86.82	700	101	6.93
	2008	14.04	66.12	1.12	8.81	0.81	8.89	89.72	1510	90	16.78
	2009	12.56	73.64	1.48	7.96	0.75	7.21	89.28	1510	83	18.19
	2010	12.36	75.72	1.38	9.21	0.9	10.45	87.34	1300	23	56.52
BBRI	2006	18.82	72.53	4.81	33.75	4.36	18.84	74.38	4100	355.6	11.53
	2007	15.84	68.8	3.44	24.89	4.61	19.3	69.8	5200	403.6	12.88
	2008	13.18	79.93	2.8	26.65	4.18	19.41	72.65	5950	497	11.97
	2009	13.2	80.88	3.52	26.81	3.73	18.93	77.64	4525	609.5	7.42
	2010	13.76	75.17	2.78	43.83	4.64	22.87	70.86	4350	956.7	4.55
BDMN	2006	20.8	75.51	3.3	14.04	1.78	10.1	48.97	4925	268.9	18.31
	2007	20.3	88.05	2.3	19.54	2.43	14.2	47.93	6650	423.3	15.71
	2008	15.4	86.42	2.3	14.46	1.52	20.9	54.14	6550	303.7	21.57
	2009	20.7	88.76	4.5	9.7	1.5	8.12	49.8	2800	186.4	15.02
	2010	16	93.82	3	18.51	2.79	15.36	49.7	5450	342.9	15.89
BKSW	2006	10.43	74.66	4.08	3.24	0.23	1.78	102.64	395	8.16	48.41
	2007	10.36	68.46	6.81	4.73	0.29	2.55	95.16	470	12.49	37.63
	2008	9.43	69.5	6.2	2.3	0.14	1.41	97.65	600	6.21	96.62
	2009	14.34	55.4	5.33	2.23	0.17	1.73	98.28	620	6.37	97.33
	2010	10.72	71.65	1.91	0.68	0.05	0.50	80.37	800	1.94	412.37
BMRI	2006	25.3	66.3	5.9	9.9	1.1	18.51	48.9	1660	119.1	13.94
	2007	21.1	56.01	1.51	15.8	2.3	27.62	46.7	2525	209.8	12.04
	2008	15.7	60.36	1.1	17.41	2.5	16.41	42.3	3075	254.5	12.08
	2009	15.6	62.13	0.4	20.38	3	27.38	44.6	2250	341.7	6.58
	2010	14.7	67.60	0.6	24.4	3.4	32.04	42	5450	439.4	12.40
BNLI	2006	13.5	83.1	3.3	8.28	0.82	6.06	88.77	700	40	17.50
	2007	13.3	88	1.5	12.79	1.27	9.73	55.72	910	64	14.22
	2008	10.8	81.8	1.06	10.55	0.84	8.31	79.02	920	58	15.86

	2009	12.2	90.6	1.46	9.93	0.86	7.00	82.68	435	62	7.02
	2010	14.1	87.5	0.74	12.59	1.35	14.69	84.80	1350	127	10.63
INPC	2006	11.38	79.53	4.85	5.59	0.28	2.22	102.99	300	6.11	49.10
	2007	12.24	82.22	2.55	2.39	0.13	1.27	97.69	210	2.57	81.71
	2008	14.93	93.47	2.7	2.38	0.17	1.73	97.54	79	2.54	31.10
	2009	13.87	84.04	2.83	4.35	0.27	2.51	96.24	50	4.88	10.25
	2010	14.81	76.13	2	7.93	0.49	5.31	91.75	68	9.76	6.97
MAYA	2006	13.82	85.35	0.21	9.75	0.98	6.94	88.91	120	28.09	4.27
	2007	29.95	103.88	0.14	4.33	0.91	5.17	88.46	560	15.81	35.42
	2008	23.69	100.22	2.07	4.31	0.74	6.46	90.63	1540	15.9	96.86
	2009	19.37	83.77	0.49	4.14	0.54	4.00	93.82	1670	15.95	104.70
	2010	20.4	78.38	2.01	5.19	0.76	3.62	90.17	1600	24.89	64.28
MEGA	2006	15.92	42.7	1.68	7.84	0.49	4.81	92.78	2025	97	20.88
	2007	14.21	46.74	1.53	17.72	1.49	14.51	79.21	2100	320	6.56
	2008	16.16	64.67	1.18	17.84	1.44	12.59	83.15	2800	158	17.72
	2009	18.84	56.82	1.7	15.79	1.35	12.17	85.91	3200	169	18.93
	2010	14.78	56.03	0.9	21.8	1.84	33.33	77.79	2000	299	6.69
NISP	2006	17.1	82.2	1.99	9.66	0.98	8.6	87.98	700	48.02	14.58
	2007	16.2	89.1	2.12	7.42	0.86	8.45	88.19	880	45.29	19.43
	2008	17.01	76.69	1.75	8.73	0.93	9.73	86.12	900	54.5	16.51
	2009	18	72.39	1.39	10.54	1.18	11.28	84.24	700	74.96	9.34
	2010	17.23	77.96	0.82	7.08	0.72	8.42	84.66	800	55.2	14.49
PNBN	2006	29.47	80.47	2.6	9.86	1.61	13.98	45.64	510	37.46	13.61
	2007	21.58	92.36	1.76	11.36	1.59	17.22	46.09	550	47	11.70
	2008	20.31	78.93	2.15	8.84	1.09	10.63	47.61	630	34.6	18.21
	2009	21.79	73.31	1.6	8.52	1.18	10.99	46.35	600	41.01	14.63
	2010	18.41	74.22	2.68	10.28	1.15	13.18	44.76	1090	52.22	20.87

LAMPIRAN 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	63	9.43	25.30	16.0025	3.47339
LDR	63	40.30	100.22	71.6412	14.30519
NPL	63	0.21	6.81	2.2976	1.58642
ROE	63	0.68	43.83	13.7027	9.39775
ROA	63	0.05	4.64	1.5906	1.24883
NPM	63	0.50	41.80	13.3738	10.16860
BOPO	63	5.73	102.99	71.8392	22.89016
PER	63	4.27	97.33	22.3423	22.18972
Valid N (listwise)	63				



LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0.798	1.253
LDR	0.702	1.424
NPL	0.700	1.428
ROE	0.070	14.381
ROA	0.079	12.611
NPM	0.165	6.056
BOPO	0.482	2.073

Hasil Uji Multikolinearitas setelah pengobatan

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0.821	1.218
LDR	0.722	1.386
NPL	0.704	1.420
ROA	0.302	3.311
NPM	0.191	5.226
BOPO	0.531	1.884

LAMPIRAN 5

Regression**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23546.406	6	3924.401	31.479	.000 ^a
	Residual	6981.389	56	124.668		
	Total	30527.795	62			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: PER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.878 ^a	0.771	0.747	11.16547

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: PER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-87.119	16.007		-5.443	.000		
	CAR	5.536	.451	.867	12.284	.000	.821	1.218
	LDR	.138	.117	.089	1.184	.241	.722	1.386
	NPL	2.515	1.065	.180	2.362	.022	.704	1.420
	ROA	-4.594	2.066	-.259	-2.224	.030	.302	3.311
	NPM	.699	.319	.320	2.193	.032	.191	5.226
	BOPO	.044	.085	.045	.517	.607	.531	1.884

a. Dependent Variable: PER



LAMPIRAN 6

Ringkasan Hasil Uji t

Keterangan Hipotesis		Nilai koefisien	Sig	hasil Penelitian	Kesimpulan
	CAR berpengaruh Positif terhadap harga saham	5.536	0.00	positif, signifikan	Terbukti
	LDR berpengaruh Negatif terhadap harga saham	0.138	0.241	positif, tidak signifikan	Tidak terbukti
	NPL berpengaruh Negatif terhadap harga saham	2.515	0.022	positif, signifikan	Tidak terbukti
	ROA berpengaruh Positif terhadap harga saham	-4.594	0.030	negatif, signifikan	Tidak terbukti
	NPM berpengaruh Positif terhadap harga saham	0.699	0.032	positif, signifikan	Terbukti
	BOPO berpengaruh Negatif terhadap harga saham	0.044	0.607	positif, tidak signifikan	Tidak terbukti

